

PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Isvan Derriansyah Putra

isvandp18@gmail.com

Lailatul Amanah

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort which applied by taxpayers in order to reduce its expense by un-breaking rules or other existed ones. While, this research aimed to examine the effect of profitability, good governance, and leverage on the tax avoidance. Moreover, the population was consumptive industry companies which were listed on Indonesia stock exchange 2016-2018. The research was descriptive-quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 25 consumptive industry companies which listen on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. In addition, the data analysis technique used descriptive, multiple linear regression, classical assumption test, determination coefficient test, proper model test, and hypothesis test. The research result concluded profitability had negative effect on the tax avoidance. Meanwhile, independent commissioner had positive effect on the tax avoidance. On the other hand, audit committee did not affect the tax avoidance. Likewise, leverage did not affect the tax avoidance.

Keywords: *profitability, good governance, leverage, tax avoidance*

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, good governance dan leverage terhadap penghindaran pajak. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 25 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinan, uji kelayakan model serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kemudian komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : profitabilitas, good governance, leverage, dan penghindaran pajak.

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Pajak memiliki arti penting, yang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 pasal 21 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sartika, 2012). Pajak dari aspek ekonomi merupakan peralihan kekayaan dari wajib pajak ke kas negara yang dianggap sebagai suatu pengurangan

kekayaan. Jika pajak tersebut dipandang sebagai suatu pengurangan kekayaan maka sekaligus juga bisa dapat dirasakan sebagai suatu yang dapat mengurangi kenikmatan, mengurangi kesejahteraan masyarakat, bahkan dapat dianggap juga bisa mengurangi hak individu yang bersangkutan, serta dipandang sebagai sesuatu yang membebani wajib pajak. Dengan adanya hal tersebut maka secara ilmiah orang ataupun wajib pajak akan berusaha untuk tidak memenuhi kewajibannya, ataupun mengurangi pemenuhan kewajiban tersebut salah satunya dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pajak selalu mengalami perkembangan maka dari itu harus dikelola dengan baik. Bagi perusahaan, pajak adalah biaya atau beban yang dapat mengurangi laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas Negara juga besar. Oleh sebab itu pemerintah seharusnya menaruh perhatian yang sangat besar terhadap sektor pajak ini. Pada umumnya wajib pajak yang akan melakukan perencanaan pajak demi meminimalkan beban pajaknya ialah wajib pajak badan atau perusahaan. Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Langkah yang pertama, perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal ataupun illegal. Langkah yang kedua, berusaha mengurangi beban pajak baik secara legal ataupun illegal. Langkah yang ketiga, yaitu apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut (Siahaan, 2010). Di Indonesia usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dapat dilakukan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (surat direktur jendral pajak No. S-14/PJ.7/2003, 2003) namun dapat dikatakan usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini memiliki kendala. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dijelaskan oleh Suandy (2011:21) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada didalam peraturan-peraturan yang berlaku. Optimalisasi penerimaan pajak masih terbentur pada berbagai kendala, salah satunya dalam kendala ini adalah tingginya angka tunggakan pajak, baik yang murni penghindaran pajak dari masyarakat karena masyarakat merasa rugi bila membayar pajak ataupun ketidakmampuan masyarakat untuk membayar utang pajak (Handayani, 2015:2). Menurut Suandy (2011:7) penghindaran pajak yaitu rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *effective tax rates* (ETRs) yang lebih tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya mengaitkan faktor kondisi perusahaan terhadap penghindaran pajak, diantaranya difokuskan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Subakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak mempunyai hubungan yang positif dan jika perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien sehingga tidak perlu membayar pajak yang terlalu besar. Good governance atau tata kelola perusahaan diartikan sebagai suatu kesatuan menyeluruh yang dapat mencakup aspek hukum, budaya dan kelengkapan institusional lainnya yang menentukan hal apapun yang dapat dilakukan oleh perusahaan, pihak mana yang

mengatur perusahaan, bagaimana kontrol tersebut dilakukan, dan bagaimana resiko dan manfaat dari berbagai aktivitas dialokasikan. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Maharani dan Suardana (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan komisariss independen, kualitas audit, komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara penelitian yang dilakukan Pohan (2008) menunjukkan hasil bahwa komisariss independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Menurut Praditasari (2017) leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Subakti, 2012). Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian tersebut ialah 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?, 2) Apakah Komisariss Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?, 3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?, 4) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak? Dan tujuan masalah pada penelitian diatas sebagai berikut 1) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak, 2) Untuk menguji pengaruh Komisariss Independen terhadap Penghindaran Pajak, 3) Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak, 4) Untuk menguji pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

Tinjauan Teoritis Pajak

Pajak adalah sumber pendapatan Negara yang sangat penting selain pendapatan sumber daya alam dan penapatan non pajak lainnya. Optimalisasi penerimaan pajak ini masih terbentur pada berbagai masalah, salah satunya adalah terlalu tinggi angka tunggakan pajak, baik yang murni penghindaran pajak dari masyarakat karena masyarakat merasa dirugikan bila membayar pajak maupun ketiakkemampuan masyarakat untuk membayar utang pajak (Handayani, 2015:2).

Profitabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012:81) profitabilitas adalah merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on total assets* (ROA). ROA sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu yang kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2012:157).

Good Governance

Good Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengeola perusahaan, karyawan, pihak kreditur, pemerintah dan karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dalam hak-hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu

perusahaan". Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Leverage

Definisi leverage menurut Sartono (dalam Kurniasih dan Sari, 2013:59) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. Leverage yaitu salah satu rasio keuangan yang melihat hubungan antara hutang perusahaan pada modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage melihat sumber dana operasi yang digunakan perusahaan. Menurut (Irfan Fahmi, 2012:62) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini bisa melihat sejauh manakah perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau pihak luar perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari modal.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin tetapi masih berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Suandy, 2008:7). Penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal adalah *tax evasion*, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Penggelapan pajak dan penghindaran pajak melibatkan perilaku wajib pajak yang sama dan masing-masing dilakukan atas tujuan luas yang sama yaitu untuk meminimalkan atau menghilangkan kewajiban pajak, namun terdapat perbedaan secara hukum antara *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Penelitian Terdahulu

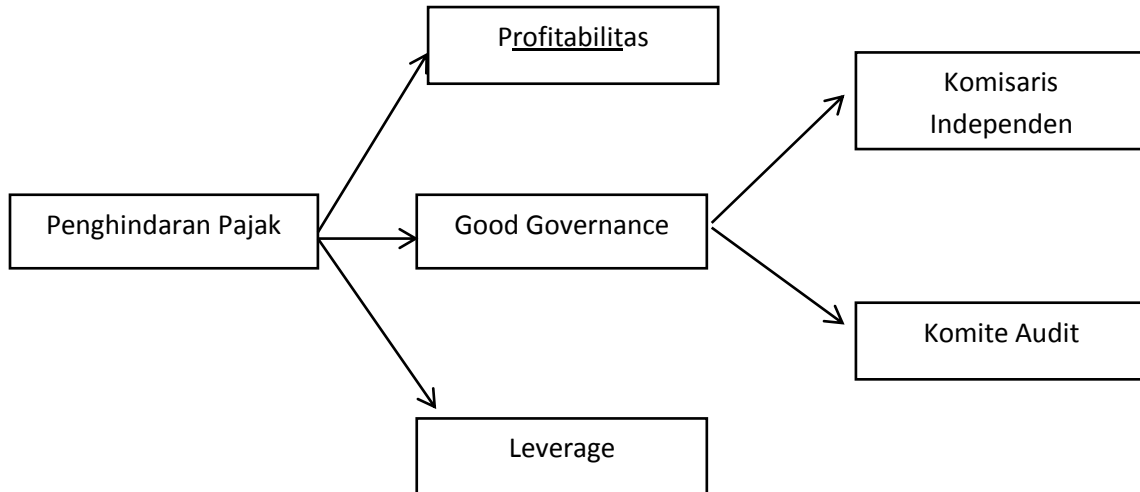
Penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014) meneliti pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. Hasil dari pengujian ini bisa disimpulkan bahwa corporate governance yang terdiri atas kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, lalu prosentase dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Penelitian yang dilakukan oleh menurut Cahyono *et al.* (2016) menganalisis tentang pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak memiliki hasil penelitian jumlah komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance (CETR), sedangkan proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (CETR).

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2015) menguji tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Dengan hasil penelitian bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kemudian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2015) meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, corporate governance terhadap tax avoidance. Hasil pengujian ini melihat bahwa profitabilitas (X1) yang diukur menggunakan return on assets (ROA) memiliki pengaruh negative terhadap tax avoidance (Y), leverage (X2) yang diukur debt equity ratio (DER) tidak memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance (Y), dan corporate governance yang diukur oleh proporsi komisaris independen (KOM) tidak memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance (Y).

Rerangka Konseptual



Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Gambar 1
Gambar Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus performa perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Hasil penelitian Maharani dan Suardana (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Demikian juga dengan hasil penelitian Hanum (2013) menunjukkan jika terdapat hubungan yang negatif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁ : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen mempunyai tujuan menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam rangka untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak yang terkait. Tugas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen bersama dengan dewan lainnya untuk menentukan strategi jangka panjang ataupun jangka pendek yang menguntungkan perusahaan dan tidak melanggar hukum termasuk pada penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka perumusan strategi

perusahaan yang dilakukan bersama manajemen perusahaan dan para stakeholder akan mendapatkan hasil yang efektif termasuk dengan kebijakan yang berkaitan dengan penghindaran pajak (Hanum, 2013:35). Penelitian Eksandy (2015), menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menyatakan semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris independen maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang didapat untuk melakukan pengujian ini adalah:

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit mempunyai tugas untuk melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif akan memungkinkan pengendalian pada perusahaan serta laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung good governance. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang didapat untuk melakukan pengujian ini adalah:

H₃ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan tingkat hutang yang dilakukan perusahaan dalam proses pembiayaan. Leverage menggambarkan seberapa besar tingkat resiko perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai tingkat hutang tinggi daripada modal sendiri. Tingkat hutang yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memunculkan beban tetap untuk perusahaan yaitu beban bunga. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut sehingga beban pajak yang tinggi pada suatu perusahaan, perusahaan akan lebih memilih untuk berhutang kepada pihak lain daripada menambah modal sendiri untuk meminimalkan beban pajaknya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang didapat untuk melakukan pengujian ini adalah:

H₄ : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Metode penelitian

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas, good governance dan leverage. Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelahnya ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar pada BEI secara konsisten Pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar tahun 2016-2018. (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2018. (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini terdapat 25 perusahaan dan dengan total periode pengamatan selama periode 2016-2018 maka sampel akhir pada penelitian ini adalah 75 pengamatan tetapi data tersebut telah di outlier menjadi 67 pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang di dapatkan peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara (Indrianto dan Supomo, 2009). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun pada arsip yang telah dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016 sampai 2018. Sumber data yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah melalui pengambilan data di Bursa Efek Indonesia yang sudah dipublikasikan dan sesuai dengan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi pengamatan dalam suatu penelitian yang berdasarkan sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan, diamati, atau diobservasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel dependen (terikat) penghinderaan pajak dan variabel independen (bebas) adalah profitabilitas, komisaris independen, komite audit dan leverage

Penghindaran Pajak

variabel ini dihitung menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rate) perusahaan. Pembayaran pajak secara kas terdapat pada laporan arus kas pada pos 'pembayaran pajak penghasilan' yang terletak pada arus kas pada aktivitas operasi. Sedangkan laba sebelum pajak terdapat pada laporan laba rugi pada pos 'laba sebelum pajak penghasilan'.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan pada aktivitas operasinya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan total kekayaan perusahaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan dan sudah disesuaikan dengan biaya untuk menandai aset tersebut.

Komisaris Independen

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, yang dimaksud anggota dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang sama sekali tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga terhadap anggota dewan komisaris lainnya, yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak sendiri.

Komite Audit

Komite audit adalah komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan control dalam memproses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit dibentuk dewan komisaris untuk memberi pandangan terhadap masalah yang berhadapan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan.

Leverage

Leverage yaitu salah satu rasio keuangan yang melihat hubungan antara hutang perusahaan pada modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage melihat sumber dana operasi yang digunakan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012:62) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini bisa melihat sejauh manakah perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau pihak luar perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari modal.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberiksn gambaran atau deskripsi suatu data dan dapat dilihat dari standar deviasi, rata-rata (mean), maksimum, minimum, *sum*, *range* . Statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada hakikatnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) sumbu diagonal pada grafik. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2018): (a) Jika data menyebar dekat disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji normal Kolmogrov-Smirnov . Uji (K-S) dapat dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu (Ghozali, 2018): (a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan data sudah berdistribusi normal dan (b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikoleniaritas mempunyai peluang yang sangat besar dengan bertambahnya variabel independen. Tidak adanya korelasi diantara variabel independen merupakan ciri model regresi yang baik. Menurut (Sujarweni, 2016) Uji ini juga dapat digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada pengujian parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Multikoleniaritas dapat dianalisis melalui nilai VIF (Varinace Inflation Factor), yaitu dengan nilai VIF tidak boleh lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013) autokorelasi diartikan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang dibedakan waktunya. Uji autokorelasi digunakan untuk memprediksi ada tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model. Jika terjadi korelasi maka disebut dengan problem autokorelasi. Dalam melakukan pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson (uji DW) yang memiliki ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2013): (a) Angka D-W dibawah -2 menandakan autokorelasi positif, (b) b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 menandakan tidak terjadi autokorelasi dan (c) Angka D-W diatas +2 menandakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya syarat-syarat penyimpangan asumsi klasik, yaitu dengan adanya ketidaksesuaian varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Widarjono (2013) ada cara yang paling cepat yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas yaitu dengan mendeteksi pola residual melalui grafik. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. regresi yang tidak mengalami hesteroskedastisitas jika : (a) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, (b) Titik-titik yang menyebar tidak berpola, (c) Titik-titik tidak boleh mengumpul hanya di atas atau dibawah saja

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa mengenai suatu variabel terhadap variabel lain. Dapat dikatakan linier jika antara variabel yang diregresi pola perubahannya mengikuti atau cenderung mendekati garis lurus. Untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel yang terkandung di dalamnya dapat digunakan persamaan analisis linier berganda. Analisis regresi sederhana juga dapat dipakai untuk mengestimasi nilai dari sebuah variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profitabilitas, good governance dan leverage) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Algifari 2013). Apanila nilai R Square kecil bisa dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, good governance dan leverage telah sesuai sebagai variabel penjelas terhadap pengindaran pajak. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima jika : (a) Nilai signifikan $< \alpha 0,05$ dan (b) Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Hasil Penelitian

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan deksripsi atau gambaran tentang kesimpulan pada suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian. Pada Tabel 4 yang menyajikan tentang hasil dr pengujian statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
sebelum data outliers dibuang
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.059	.527	.10925	.119955
KI	75	.333	.833	.42064	.116230
KA	75	1.000	6.000	2.96000	.921808
DER	75	.087	2.655	.72191	.552624
CETR	75	-.894	1.380	.24801	.291562
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas mengenai pengujian statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 75 berdasarkan 3 periode terakhir laporan keuangan tahunan (2016-2018). Tetapi, pada perhitungan nilai Z score terdapat 8 data outlier. Data outlier yaitu data yang memiliki suatu karakteristik unik bahkan jika dilihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan dapat muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
setelah data outliers dibuang
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	67	-0.6	.47	.0944	.09643
KI	67	.33	.83	.4095	.09752
KA	67	1.00	4.00	2.5522	.94201
DER	67	.09	1.72	.6103	.42444
CETR	67	.01	1.38	.3020	.21059
Valid N (listwise)	67				

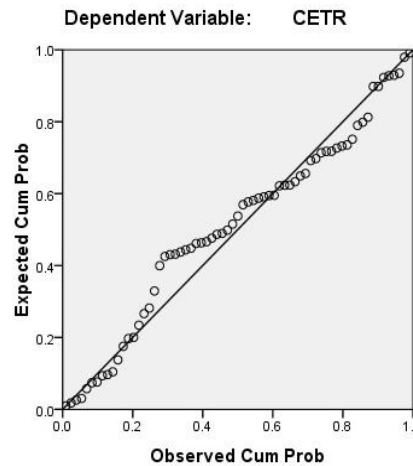
Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019 .

Berdasarkan Tabel 2 diatas, data yang telah disaring dengan berbagai ketentuan dan prosedur untuk mendekteksi data outlier. Data dapat dikatakan sebagai outlier ketika data tersebut memiliki Z Residual $\geq 2,5$. Pada variabel profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,6 dan nilai maksimum sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,6 sampai 0,47 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0944 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,09643. Pada variabel komisaris independen dapat diketahui nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai komisaris independen pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,33 sampai 0,83 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4095 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,09752. Pada variabel komite audit dapat diketahui nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai komite audit pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,00 sampai 4,00 dengan nilai

rata-rata (mean) sebesar 2,5522 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,94201. Pada variabel leverage dapat diketahui nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 1,72. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai leverage pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,09 sampai 1,72 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6103 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,42444. Pada variabel penghindaran pajak dapat diketahui nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,38. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai penghindaran pajak pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 1,38 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3020 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,21059.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

grafik P-Plot dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	67
Kolmogorov-Smirnov Z	1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada Tabel 6, nilai signifikansi menunjukkan 0,149. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,149 > 0,05$. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.177	.320		-3.676	.000		
ROA	-.200	.060	-.399	-3.321	.002	.903	1.108
KI	.720	.265	.329	2.720	.008	.893	1.120
KA	-.085	.162	-.061	-.527	.600	.978	1.022
DER	-.093	.085	-.129	-1.100	.276	.948	1.055

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai VIF pada keseluruhan variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini adalah bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi terlihat pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.140	.49357	1.688

a. Predictors: (Constant), DER, KA, ROA, KI

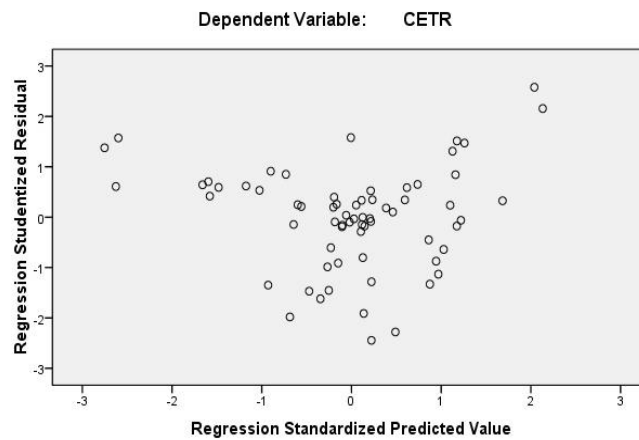
b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan pengujian SPSS versi 22 pada Tabel 5, dapat dilihat nilai Durbin-Watson mempunyai nilai sebesar 1,688. Berdasarkan cara yang sudah dijabarkan tersebut dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat dalam gambar 3:



Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Scatterplot tersebut menunjukkan bahwa data menyebar secara acak pada sumbu Y baik dibawah maupun diatas 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari penelitian analisis regresi linier berganda tampak pada Tabel 6

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.177	.320		-3.676	.000
	ROA	-.200	.060	-.399	-3.321	.002
	KI	.720	.265	.329	2.720	.008
	KA	-.085	.162	-.061	-.527	.600
	DER	-.093	.085	-.129	-1.100	.276

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 6 maka analisis persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:
 $CETR = -1,177 - 0,200 ROA + 0,720 KI - 0,085 KA - 0,093 DER + e$. Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan: (1) Konstanta sebesar -1,177 menunjukkan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, komisaris independen, komite audit dan leverage) dianggap konstan atau 0, maka penghindaran pajak akan turun sebesar 1,177. (2) Koefisien regresi ROA sebesar -2,00 menunjukkan angka negatif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas dengan asumsi komisaris independen, komite audit dan leverage konstan atau tetap maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 2,00 atau 200%. (3) Koefisien regresi KI sebesar 0,720 menunjukkan angka positif antara komisaris independen dengan penghindaran pajak. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan komisaris independen dengan asumsi profitabilitas, komite audit dan leverage konstan atau tetap maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,720 atau 72%. (4) Koefisien regresi KA sebesar -0,085 menunjukkan angka negatif antara komite audit dengan penghindaran pajak. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan

komite audit dengan asumsi profitabilitas, komisaris independen dan leverage konstan atau tetap maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,085 atau 8,5%. (5) Koefisien regresi DER sebesar -0,093 menunjukkan angka negatif antara leverage dengan penghindaran pajak. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan leverage dengan asumsi profitabilitas, komisaris independen dan komite audit konstan atau tetap maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,093 atau 9,3%.

Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian determinasi dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.140	.49357	1.688

a. Predictors: (Constant), DER, KA, ROA, KI

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019 .

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,192 yang memiliki arti bahwa 19,2% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, komisaris independen, komite audit dan leverage. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,2\% = 80,8\%$) dijelaskan sebab-sebab atau variabel lain yang berasal dari luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.583	4	.896	3.677	.009 ^a
	Residual	15.104	62	.244		
	Total	18.687	66			

a. Predictors: (Constant), DER, KA, ROA, KI

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Hasil uji F tampak pada Tabel 8, hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung 3,677 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan berarti profitabilitas, good governance dan leverage telah sesuai sebagai variabel penjelas penghindaran pajak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.177	.320		-3.676	.000
	ROA	-.200	.060	-.399	-3.321	.002
	KI	.720	.265	.329	2.720	.008
	KA	-.085	.162	-.061	-.527	.600
	DER	-.093	.085	-.129	-1.100	.276

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data laporan keuangan Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diperoleh: (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t sebesar -3,321 dengan nilai signifikansi 0,002 atau nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Pengujian pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t sebesar 2,720 dengan nilai signifikansi 0,008 atau nilai signifikansi $0,008 > 0,05$ yang berarti komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan H_2 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Dan dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Pengujian pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t sebesar -0,527 dengan nilai signifikansi 0,600 atau nilai signifikansi $0,600 > 0,05$ yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran dengan arah negatif. Hasil dari penelitian tidak ini sesuai dengan H_3 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dan dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. (4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Pengujian pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t sebesar -1,100 dengan nilai signifikansi 0,276 atau nilai signifikansi $0,276 > 0,05$ yang berarti leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani dan Suardana (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dengan penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak terlihat pada tabel 9. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima karena komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian sesuai dengan Eksandy (2015) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menyatakan semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris independen maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak terlihat pada tabel 9. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak karena komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Susanto (2015). Hal ini dikarenakan karena jumlah komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan tidak memberikan jaminan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan jumlah komite audit tidak memberikan jaminan untuk dapat melakukan intervensi dalam peranan penentuan kebijakan besaran tarif pajak dalam suatu perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Anisa dan Lulus (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak terlihat pada tabel 9. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak karena leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arianandini dan Ramantha (2017). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang pada suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau kegiatan operasional perusahaan. Pihak manajemen akan bersikap lebih hati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak yang digunakan untuk menekan beban pajaknya. Apabila hutang pada suatu perusahaan digunakan dalam jumlah nbesar maka akan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Saputra (2016) yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, good governance, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah koefisien negatif. Hal ini dikarenakan dengan tingginya profitabilitas perusahaan akan melakukan perencanaan pajak secara optimal,

sehingga terdapat kecenderungan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah koefisien positif. Hal ini Menyatakan semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris independen maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan karena jumlah komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan tidak memberikan jaminan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan jumlah komite audit tidak memberikan jaminan untuk dapat melakukan intervensi dalam peranan penentuan kebijakan besaran tarif pajak dalam suatu perusahaan. 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan secara keseluruhan yang telah diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini: 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya manufaktur dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan juga menggunakan variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini, seperti variabel tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan karakteristik perusahaan sehingga lebih mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. 3) Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan obyek sampel dari populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Besar harapan untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek dengan mengambil sampel lebih banyak guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut: 1) Periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek yakni hanya 3 tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018. 2) Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana memungkinkan kesalahan peneliti dalam menginput data yang berupa angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Revisi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Cahyono, D. D., R. Andini, dan K. Raharjo. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. *Journal Of Accounting*. 2(2)876-987
- Eksandy, A. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, H. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Handayani, L. I. 2015 *penerapan PP no 46 tahun 2014 pada perhitungan PP terhutang*. Jurnal akuntansi. Bali. Universitas udayana. 4(5): 67-110
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate*. Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online): 2337-3806. 2(2): 1-10
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi. 1 (18), 58-66.
- Maharani,I.G.A.C., Suardana,K.A. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9(2):525-539
- Pohan, C. A. 2008. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Setiawan, Putu Ery, 2017, “*Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*”, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 19(2): 89-210
- Suandy, E. 2008. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartika, W. 2012. *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Indonesia. Depok
- Siahaan. M.P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Subakti, T.A.V. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Diperusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta. 3(2): 190-245
- Utami, T. D dan Kardinal. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wjib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu*. Jurnal Akuntansi S1, STIE MDP.8(3): 89-210
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Winata, W. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. Tax & Accounting Vol 4(1), 2014.

